



SOSIALISASI DESAIN FORMULIR STATUS KESEHATAN LANSIA

Oleh

Nurul Faidah¹, I Made Sudarma Adiputra², Ni putu Wiwik Oktaviani³, Ni Kadek Muliawati⁴, Ni Luh Gede Puspita Yanti⁵

^{1,2,3,4,5}STIKes Wira Medika Bali

E-mail: ¹nurulfaidah1208@gmail.com

Article History:

Received: 02-02-2022

Revised: 11-02-2022

Accepted: 21-03-2022

Keywords:

Form, Health Status, Elderly

Abstract: *In the Elderly Posyandu activities, health checks are carried out by health workers at the East Denpasar Regional Health Center but there is no medical record form that can be used to document the results of the health examination. During the posyandu activities for the elderly, the cadres checked blood pressure, height, weight, glucose levels, and cholesterol. Therefore, we carried out community service by socializing the elderly assessment form and how to enter these data into the design of the form. The purpose of community service is to improve the ability of posyandu cadres in understanding and documenting the elderly health status form. The method carried out was conducting a pre-test which contained knowledge of cadres related to the assessment of the elderly, then socialization, demonstration and assistance were carried out in filling out the elderly health status form. The target is the elderly posyandu cadres of Banjar Tunjung Sari. The assistance provided includes how to fill out medical record forms for the assisted elderly, what items must be filled out, and how to manage the forms. After doing community service, the results of the knowledge before being given socialization obtained 4 (80%) lack of knowledge, after being given socialization and knowledge assistance 3 (60%) knowledge was good and cadres were able to fill out health forms and document the elderly health status forms. Health status can be continuously documented*

PENDAHULUAN

Menurut organisasi kesehatan dunia, WHO seseorang disebut lanjut usia (elderly) jika berumur 60 - 74 tahun. Menurut UU Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran disebutkan bahwa, yang dimaksud Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis dinyatakan bahwa setiap sarana pemberi layanan kesehatan, wajib mengelola rekam medis dalam rangka meningkatkan mutu



pelayanan kesehatan (kementerian kesehatan Indonesia, 2008). Sumber utama dari kegiatan administrasi kesehatan di mulai dari berkas catatan medis, oleh karena itu rekam medis dipakai sebagai permulaan dasar pembuktian di pengadilan dan merupakan alat pembelaan yang sah jika terjadi berbagai masalah gugatan (Risksdas, 2018). Untuk menghasilkan informasi kesehatan yang akurat dan bermanfaat, diperlukan alat pengumpulan data yang baik pula. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah formulir rekam medis. Formulir rekam medis yang baik dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan dan dapat diolah menjadi informs yang bermanfaat. Dalam kegiatan Posyandu Lansia yang dilaksanakan oleh kader hasil pemeriksaan hanya dicatat dibuku agenda pemeriksaan, sehingga pes kader tidak dapat memantau hasil pemeriksaan kesehatannya. Sehubungan permasalahan tersebut tujuan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yaitu sosialisasi formulir status kesehatan lansia di posyandu lansia banjar Tunjung sari, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu lansia terkait pengkajian status kesehatan lansia dan pendokumentasian yang tepat.

METODE

Metode dalam pengabdian kepada masyarakat, langkah awal yang dilaksanakan oleh tim yaitu mengkaji masalah yaitu pengkajian dan pendokumentasian yang belum tepat terkait pelaksanaan posyandu lansia. Pelaksanaan tahap pertama melakukan kontrak dengan mitra yaitu kader lansia terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, sasaran dalam pengabdian masyarakat adalah kader lansia berjumlah 5 orang. Instrumen yang dipakai dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu kuesioner dan form pengkajian lansia yang meliputi 4 komponen : pengkajian aktifitas menggunakan Bartel indesk, pengkajian statusl mental menggunakan *Short Portable Mental Status Questionare*, Pengkajian status emosional menggunakan Status emosional, pengkajian risiko jatuh menggunakan *The Time Up And Go*. Tahap berikutnya Dengan tehnik memberikan kuesioner yang berisi tentang pengetahuan pengkajian status kesehatan lansia, melaksanakan sosialisasi dan pendampingan pengkajian status kesehatan dan pengisian formulir status kesehatan lansia, tahap terakhir melakukan post test. Pada saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melibatkan mahasiswa Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Dan Mahasiswa keperawatan.

HASIL

- 1) Pengetahuan kader lansia dikaji menggunakan 10 item pertanyaan terkait, sistem posyandu 5 meja ada 2 item pertanyaan, Tehnik pemeriksaan dan pencatatan posyandu ada 4 item pertanyaan, komponen yang diperiksa pada kegiatan posyandu lansia 4 pertanyaan. Dari hasil kuesioner tersebut diperoleh hasil sebelum diberikan sosialisasi pengetahuan kader terhadap jawaban kader tersebut seperti dibawah ini :

Tabel 1

Pengetahuan Kader Sebelum sosialisai Pengkajian dan Formulir Posyandu lansia

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	1	20
2	Cukup	-	-
3	Kurang	4	80
Total		5	100



Tabel 2

Pengetahuan Kader Setelah sosialisasi Pengkajian dan Formulir Posyandu lansia

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	3	60%
2	Cukup	2	40%
3	Kurang	-	-
Total		5	100

2) Sosialisasi Dan Pendampingan Pengkajian dan Formulir lansia

Pada saat wawancara hari pertama dengan kader untuk kegiatan posyandu yang dilakukan yaitu menanyakan keluhan utama lansia, mengukur tekanan darah, mengukur kadar asam urat dan kadar kolesterol pasien. Sedangkan catatan yang dilakukan sesuai dengan pemeriksaan yang dilakukan oleh kader posyandu lansia. Sosialisasi dilaksanakan pada hari ke dua pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adapun materi yang disampaikan terkait 4 komponen pengkajian lansia yaitu tentang pengkajian aktifitas fisik dan tingkat kemandirian lansia menggunakan instrumen Bartel indeks, pengkajian status mental menggunakan *Short Portable Mental Status Questioner*, pengkajian Status Emosional menggunakan pengkajian status emosional dan pengkajian risiko jatuh menggunakan *The Time Up And Go* (TUG). Setelah melakukan pengisian pada pengkajian 4 komponen lansia, kader memasukan hasilnya tersebut kedalam form yang sudah di sediakan. Dari sosialisasi tersebut dari 5 kader sebagian besar mengetahui dan bisa melakukan pengkajian pada lansia. Kader juga mempraktikkan cara mengukur risiko jatuh pada lansia.



Gambar 1. Sosialisasi Formulir



Gambar 2. Pendampingan dan Demonstrasi

DISKUSI

Hasil pengetahuan kader posyandu lansia sebelum diberikan sosialisasi diperoleh hasil 4 kader (80%) pengetahuan kurang, 1 (20%) pengetahuan baik. Setelah dilakukan sosialisasi hasil 3 (60%) pengetahuan baik, 2 (40%) pengetahuan cukup. Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristijono & Risyanti, 2017) yaitu kader posyandu lansia ada beberapa yang belum memahami cara pengisian formulir. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Susanto et al., 2003) diperoleh hasil yaitu petugas kesehatan yang ikut serta dalam kegiatan pengabmas lansia binaan Poltekkes Kemenkes Semarang belum semuanya mau untuk mengisikan data kesehatan pasien kedalam formulir. Mereka masih sedikit bingung dan belum terbiasa dengan pendokumentasian hasil kesehatan didalam formulir/resume kesehatan lansia. Pemahaman kader posyandu lansia terkait hal-hal yang harus dikaji atau diperiksa pada saat posyandu lansia meliputi Identitas pasien, pengukuran Berat badan dan tinggi badan serta Indeks Masa Tubuh, Tekanan darah



dan pengkajian yang berfokus pada status Kesehatan lansia diantaranya pengkajian aktifitas fisik, pengkajian status mental, pengkajian status emosional, pengkajian risiko jatuh.

Selain pemahaman terkait status Kesehatan lansia teknik pendokumentasian yang dilakukan oleh kader lansia dimasukan di buku adminitrasi kader. Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Kristijono & Risyanti, 2017) diperoleh hasil Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul desain formulir resume kesehatan posyandu 13 lansia di kelurahan meteseh ini telah berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia Kelurahan Meteseh. Dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan tehnik melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada kader untuk memasukan hasil pengkajian status Kesehatan di dokumentasikan kedalam form yang sudah disesuaikan dengan pengkajian status Kesehatan lansia.

Sosialisasi dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan akder dalam melakukan pengkajian dan pendokumentasian hasil pengkajian status Kesehatan lansia. Setelah diberikan sosialisasi dan demosntrasi serta pendampingan pengisian form status Kesehatan lansia kader memahami dan bisa mengaplikasikan pengisian formulir tersebut, sehingga kader dan lansia akan terpantau status kesehatanya dan pencatatan kader terstruktur. Pencatatan status Kesehatan lansia yang terstruktur dan sesuai standar pengkajian lansia akan mempermudah kadar dalam pemantauan status Kesehatan lansia.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengetahuan Kader Tentang Pengkajian Lansia Sebelum Diberikan sosialisasi 4 (80%) Pengetahuan Kurang Setelah diberikan sosialisasi 3 (60%) Pengetahuan baik. Untuk kemampuan dalam melakukan pengkajian lansia dengan empat komponen pada posyandu lansia kader sudah memahami terkait pengkajian tersebut dan kader mampu mendokumentasikan dan mengisi form status pengkajian lansia pada posyandu lansia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada STIKes Wira Medika bali yang memfasilitasi kami dari segi materi dan moril, serta tempat pengabdian masyarakat yang sudah memberikan tempat untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Depkes RI. 2006. Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta: Depkes RI.
- [2] Hatta. 2012. Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta: UI Press.
- [3] IFHIMA. 2012. Education Module for Health Record Practice. <https://ifhima.files.wordpress.com/2014/08/module1the-health-record.pdf> , diakses tanggal 29 Januari 2015.
- [4] kementerian kesehatan Indonesia. (2008). No Title.
- [5] Kristijono, A., & Risyanti, I. P. (2017). Desain Formulir/Resume Posyandu Lansia Kelurahan Meteseh. Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan.
- [6] Riskesdas. (2018). Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Data dan Informasi.



- Kementrian Keseahtan RI; 2018. In Jurnal Ilmu Kesehatan.
- [7] Susanto, E., Si, S., Kes, M., & Kom, M. (2003). Desain formulir / resume kesehatan lansia binaan di poltekkes kemenkes semarang.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN